

BAB III

METODE PENELITIAN

I. Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan *cross sectional*.

II. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah dokter jaga UGD di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, maka jumlah sampel yang dipakai adalah 44 sampel.

A. Kriteria inklusi:

1. Dokter jaga UGD yang telah menjadi dokter minimal satu tahun.
2. Rekam medis dengan periode 1 Januari 2009 sampai 31 Desember 2009.

B. Kriteria eksklusi:

1. Dokter jaga UGD yang mendapat jadwal jaga kurang dari tiga kali seminggu.

III. Variabel dan Definisi Oprasional

A. Variabel

1. Variabel terikat adalah kualitas Visum et Repertum.
2. Variabel bebas meliputi:
 - a. Jenis kasus
 - b. Empat belas variabel yang terdapat pada format Visum et repertum, dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

Tabel 1. Pengukuran Kualitas Visum et Repertum Berdasarkan Skor dari Masing-Masing Variabel (Herkutanto, 2005).

Variabel	Skor 0	Skor 1	Skor 2
Bagian Pendahuluan			
1. Tempat pemeriksaan	Tidak dicantumkan tempat pemeriksaan sama sekali	Hanya dicantumkan salah satu, nama rumah sakit atau institusi pemeriksa atau bagian atau instalasi tempat pemeriksaan saja	Mencantumkan dengan lengkap nama rumah sakit atau institusi pemeriksa dan bagian atau instalasi secara lengkap
2. Waktu pemeriksaan	Tidak mencantumkan waktu pemeriksaan	Hanya mencantumkan tanggal, bulan dan tahun pemeriksaan saja tanpa mencantumkan jam pemeriksaan	Mencantumkan dengan lengkap tanggal, bulan dan tahun pemeriksaan serta jam pemeriksaan
3. Data subjek	Tidak mencantumkan identitas korban sama sekali	Hanya mencantumkan salah satu unsur saja (nama saja, jenis kelamin saja, umur saja, alamat saja)	Mencantumkan dua unsur atau lebih (nama, jenis kelamin, umur, alamat)
4. Data peminta	Sama sekali tidak mencantumkan	Hanya mencantumkan	Mencantumkan dua unsur (nama

1. *Staphylococcus aureus* (Staph aureus)

2. *Staphylococcus epidermidis*

3. *Staphylococcus saprophyticus* (Staph saprophyticus)

4. *Staphylococcus carnosus*

5. *Staphylococcus*

6. *Staphylococcus* (Staphylococcus) (Staphylococcus)

7. *Staphylococcus* (Staphylococcus) (Staphylococcus)

8. *Staphylococcus* (Staphylococcus) (Staphylococcus) (Staphylococcus)

9. *Staphylococcus* (Staphylococcus) (Staphylococcus)

10. *Staphylococcus* (Staphylococcus) (Staphylococcus) (Staphylococcus)

11. *Staphylococcus*

12. *Staphylococcus* (Staphylococcus) (Staphylococcus) (Staphylococcus)

13. *Staphylococcus* (Staphylococcus) (Staphylococcus) (Staphylococcus)

14. *Staphylococcus* (Staphylococcus) (Staphylococcus) (Staphylococcus)

15. *Staphylococcus* (Staphylococcus) (Staphylococcus) (Staphylococcus)

16. *Staphylococcus* (Staphylococcus) (Staphylococcus) (Staphylococcus)

17. *Staphylococcus* (Staphylococcus) (Staphylococcus) (Staphylococcus)

18. *Staphylococcus* (Staphylococcus) (Staphylococcus) (Staphylococcus)

19. *Staphylococcus* (Staphylococcus) (Staphylococcus) (Staphylococcus)

20. *Staphylococcus* (Staphylococcus) (Staphylococcus) (Staphylococcus)

21. *Staphylococcus* (Staphylococcus) (Staphylococcus) (Staphylococcus)

22. *Staphylococcus* (Staphylococcus) (Staphylococcus) (Staphylococcus)

23. *Staphylococcus* (Staphylococcus) (Staphylococcus) (Staphylococcus)

24. *Staphylococcus* (Staphylococcus) (Staphylococcus) (Staphylococcus)

	instansi dan identitas penyidik yang meminta pemeriksaan	salah satu unsur saja (nama penyidik atau unit atau satuan kerja penyidik)	penyidik dan unit atau satuan kerja penyidik)
5. Data pemeriksa	Tidak mencantumkan nama dokter yang melakukan pemeriksaan sama sekali	Hanya mencantumkan nama dokter saja	Mencantumkan dua unsur (kualifikasi dan atau jabatan dokter)
Bagian Pemberitaan			
6. Anamnesis	Tidak mencantumkan anamnesis atau alloanamnesis	Hanya mencantumkan salah satu unsur saja (informasi tentang riwayat biomekanika trauma atau keluhan korban saat ini)	Mencantumkan dua unsur (informasi tentang biomekanika trauma dan keluhan korban saat ini)
7. Tanda vital	Tidak mencantumkan tanda-tanda vital sama sekali	Hanya mencantumkan salah satu unsur tanda vital saja (tingkat kesadaran, pernapasan, sirkulasi tubuh dan suhu)	Mencantumkan dua atau lebih unsur tanda vital (tingkat kesadaran, pernapasan, sirkulasi tubuh, dan suhu)
8. Lokasi luka	Tidak mencantumkan lokasi luka sama sekali	Hanya mencantumkan regio luka saja	Mencantumkan regio luka dan sisi luka atau koordinat mencantumkan dua atau lebih karakteristik luka
9. Karakteristik luka	Tidak mencantumkan karakteristik luka sama sekali	Mencantumkan hanya satu karakteristik luka	Mencantumkan karakteristik luka secara kuantitatif
10. Ukuran luka	Tidak mencantumkan lokasi luka sama sekali	Mencantumkan ukuran luka secara kualitatif	Mencantumkan luka secara kualitatif

11. Terapi	Tidak mencantumkan pengobatan dan perawatan sama sekali	Hanya menyebutkan secara singkat saja bahwa telah dilakukan pengobatan atau perawatan, tanpa merinci jenis tindakan pengobatan dan perawatan	Mencantumkan secara lengkap jenis pengobatan dan perawatan yang diberikan serta hasil pengobatan dan tindak lanjutnya
Bagian Kesimpulan			
12. Jenis luka	Tidak mencantumkan jenis luka sama sekali	Mencantumkan jenis luka secara tidak lengkap, dimana masih ada luka-luka lain yang terdapat bagian pemberitaan yang belum dicantumkan	Mencantumkan jenis luka secara lengkap, yang meliputi seluruh luka yang terdapat pada bagian pemberitaan
13. Jenis kekerasan	Tidak mencantumkan kesimpulan jenis kekerasan	Mencantumkan jenis kekerasan dengan cara deskripsi yang tidak benar, atau tidak lengkap untuk semua jenis luka yang terdapat dalam bagian pemberitaan	Mencantumkan jenis kekerasan dengan cara deskripsi yang benar dan lengkap untuk semua jenis luka yang terdapat dalam bagian pemberitaan
14. Kualifikasi luka	Tidak mencantumkan kualifikasi luka sama sekali	Mencantumkan kualifikasi luka, tetapi tidak menggunakan rumusan dalam pasal 351, 352 dan 90 KTIHP	Mencantumkan kualifikasi luka dengan menggunakan rumusan dalam Pasal 351, 352 dan 90 KUHP

B. Definisi Operasional

1. Visum et Repertum adalah suatu keterangan tertulis yang dibuat oleh dokter atas sumpah atau janji tentang apa yang dilihat pada benda yang diperiksanya yang mempunyai daya bukti dalam perkara-perkara pidana.
2. Tempat pemeriksaan adalah tempat dimana korban atau jenazah diperiksa.
3. Waktu pemeriksaan adalah waktu dimana korban atau jenazah diperiksa. Waktu pemeriksaan meliputi tanggal dan jam pemeriksaan.
4. Data subjek adalah identitas korban atau jenazah yang diperiksa. Data subjek meliputi nama, jenis kelamin, umur dan alamat.
5. Data peminta adalah identitas penyidik yang bertanggung jawab atas diterbitkannya surat permintaan Visum et Repertum yang meliputi unsur-unsur nama penyidik, pangkat atau jabatan dan instansi penyidik (misalnya Satuan Lalu-lintas POLRES Yogyakarta atau Polisi Militer).
6. Data pemeriksa adalah identitas dokter yang memeriksa korban atau jenazah. Data pemeriksa meliputi nama dokter, kualifikasi (misalnya dokter umum, dokter spesialis forensik atau dokter spesialis bedah) dan jabatan dokter (misalnya dokter jaga unit gawat darurat rumah sakit X).

7. Anamnesis adalah sejarah kasus pasien medis atau psikiatris, terutama dengan menggunakan ingatan pasien.
8. Biomekanika trauma adalah proses terjadinya cedera pada korban, termasuk benda-benda yang berperan dalam menimbulkan trauma, arah trauma dan tempat terjadinya trauma, misalnya, terjatuh dan kepala terbentur tepi meja.
9. Keluhan korban adalah pengalaman subjektif yang dirasakan korban saat ini sehubungan dengan trauma itu, misalnya rasa pusing, mual, sakit, muntah dan sebagainya.
10. Tanda vital adalah tanda-tanda vital tubuh yang meliputi suhu tubuh, tekanan darah, frekuensi pernapasan dan tingkat kesadaran.
11. Lokasi luka adalah tempat dimana ditemukannya luka berdasar regio anatomik (misalnya kepala, leher, tangan kanan) dan berdasarkan garis koordinat atau bagian-bagian tertentu tubuh.
12. Karakteristik luka meliputi luka memar, lecet tekan, luka lecet geser, luka robek yang dapat diidentifikasi penyebab luka tersebut (misalnya luka lecet tekan karena terlindas ban, luka memar memanjang dan sejajar akibat dipukul rotan).
13. Pengukuran kualitatif adalah pengukuran dengan membandingkan ukuran luka dengan ukuran benda-benda lain yang lazim dikenal

14. Pengukuran kuantitatif adalah pengukuran dengan menggunakan satuan skala numerik, misalnya tiga sentimeter kali empat sentimeter.
15. Terapi adalah semua tindakan medis dan keperawatan terhadap korban terhadap kecederaan yang dideritanya saat itu.
16. Jenis luka adalah keadaan kecederaan dimana didapati jaringan yang terbuka atau tidak terbuka (tertutup), misalnya yang termasuk luka terbuka adalah luka iris, luka tusuk dan luka robek, sedangkan yang termasuk luka tertutup adalah luka lecet dan memar.
17. Jenis kekerasan adalah interpretasi penyebab kecederaan yang diduga bertanggung jawab atas terjadinya luka, misalnya kekerasan tajam, kekerasan tumpul, sengatan arus listrik, dan trauma zat asam.
18. Kualifikasi luka adalah pengelompokan berat ringannya luka sesuai dengan KUHP pasal 90, 351 dan 352.

IV. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data isian tabel pengukuran kualitas Visum et Repetum berdasarkan skor dari masing-masing variabel dari penelitian Herkutanto (2005) dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembuatan Visum et Repertum (VeR) Kecederaan di

V. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan datanya dengan cara mengambil data rekam medis atau arsip Visum et Repertum yang ada di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Menurut Herkutanto (2005) pembobotan dilakukan dengan mengalikan setiap nilai variabel rata-rata dengan suatu faktor perkalian sebagai berikut:

1. skor rata-rata bagian pendahuluan dikalikan satu
2. skor rata-rata bagian pemberitaan dikalikan tiga
3. skor rata-rata bagian kesimpulan dikalikan lima

Nilai kualitas Visum et Repertum merupakan jumlah nilai dari kelompok variabel pendahuluan, pemberitaan dan kesimpulan dibagi bobot total dikalikan dengan 100%. Kualitas Visum et Repertum buruk bila nilai persentase kurang dari 50%. Kualitas Visum et Repertum sedang apabila nilai presentase antara 50% sampai 75%. Kualitas Visum et Repertum baik adalah dengan nilai diatas 75%.

VI. Analisa data

Pada penelitian ini data yang dihasilkan adalah data kualitatif, yaitu data dengan skala pengukuran yang sesuai dengan skala kategorikal. Hasil penelitian digambarkan dalam tabel yang dianalisa secara kualitatif.

VII. Etika Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan data rekam medis, maka peneliti

Mathematical Induction

Let $P(n)$ be a statement involving the natural number n .

1. $P(1)$ is true. (Base Case)

2. If $P(k)$ is true, then $P(k+1)$ is true. (Inductive Step)

Then $P(n)$ is true for all natural numbers n .

Example: Prove that $1 + 2 + \dots + n = \frac{n(n+1)}{2}$.

Let $P(n)$ be the statement $1 + 2 + \dots + n = \frac{n(n+1)}{2}$.

1. $P(1)$ is true. (Base Case)

2. Assume $P(k)$ is true. Then $1 + 2 + \dots + k = \frac{k(k+1)}{2}$.

Now, $1 + 2 + \dots + k + (k+1) = \frac{k(k+1)}{2} + (k+1)$.

$= \frac{k(k+1) + 2(k+1)}{2} = \frac{(k+1)(k+2)}{2}$.

Thus, $P(k+1)$ is true. (Inductive Step)

Therefore, $1 + 2 + \dots + n = \frac{n(n+1)}{2}$ for all natural numbers n .

Q.E.D. (Quod Erat Demonstrandum)

Recursion

A function $f(n)$ is defined recursively if

1. $f(1)$ is given (Base Case)

2. $f(n)$ is defined in terms of $f(k)$ for $k < n$ (Recursive Step)

Mathematical Proof

Let $P(n)$ be a statement involving the natural number n .

1. $P(1)$ is true. (Base Case)

menyebutkannya dan tidak ada resiko medik yang mungkin terjadi pada subjek. Kajian etik penelitian dinilai oleh Komisi Etik Penelitian Fakultas